

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Masa balita adalah masa emas dalam rentang perkembangan seorang individu, sehingga masa ini sering disebut dengan golden age. Pada masa ini seorang anak mengalami tumbuh kembang yang sangat luar biasa, baik dari segi fisik, motorik, maupun emosi. Perkembangan anak berlangsung dalam proses yang menyeluruh dalam segala segi (Herdian, 2016).

Dalam tumbuh kembang terdapat dua peristiwa berbeda sifatnya. Namun, peristiwa tersebut saling berkaitan dan sulit untuk dipisahkan, yaitu tumbuh dan berkembang (Soetjiingsih, 2016). Pertumbuhan adalah bertambahnya ukuran dan jumlah sel serta jaringan intraselular, berarti bertambahnya ukuran fisik dan struktur tubuh sebagian atau keseluruhan, sehingga dapat diukur dengan satuan panjang dan berat. Perkembangan adalah bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara serta sosial dan kemandirian (Kemenkes RI, 2016).

Deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan sangat perlu dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui normalitas pertumbuhan dan mendeteksi penyimpangan secara dini (Kemenkes RI, 2016). Prevalensi penyimpangan perkembangan pada anak usia dibawah 5 tahun di Indonesia yang dilaporkan WHO pada tahun 2016 adalah 7.512,6 per 100.000 populasi (7,51%)(WHO, 2018).

Angka kejadian keterlambatan perkembangan di Indonesia antara 13%-18% (Kemenkes, 2014). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nisrina Afifah tahun 2018 dengan hasil 48,8% responden memberikan stimulasi motorik halus dalam kategori baik dan 51,3% dalam kategori kurang baik, 23,8% anak usia 0-3 tahun mengalami suspek keterlambatan perkembangan motorik halus.

Berdasarkan kondisi tersebut penulis melakukan pemeriksaan deteksi tumbuh kembang anak di PMB Sri Nowo Retno Punggur Lampung Tengah penulis menemukan balita dengan usia 37 bulan yaitu An N dengan jumlah KPSP 8 yang berarti anak mengalami keterlambatan (meragukan). Berdasarkan data dan uraian di atas bahwa balita dengan hasil KPSP meragukan merupakan salah satu kasus keterlambatan pada anak yang dapat berpengaruh pada perkembangan anak. Sehingga penulis berkesimpulan mengambil judul “Asuhan Kebidanan Tumbuh Kembang Pada Anak Dengan Keterlambatan Motorik Halus Dan Sosial Kemandirian Di Tempat Praktik Mandiri Bidan SNW Lampung Tengah”

## **B. Pembatasan Masalah**

Asuhan kebidanan pada An. N usia 37 bulan masalah gangguan perkembangan motorik halus dan sosial kemandirian di Desa Irian II kecamatan Punggur kabupaten Lampung Tengah.

## **C. Tujuan Penyusunan LTA**

Mahasiswa mampu melakukan asuhan kebidanan pada An. T. usia 37 bulan masalah gangguan perkembangan motorik halus di Desa Irian II kecamatan Punggur kabupaten Lampung Tengah.

#### **D. Ruang Lingkup**

##### 1. Sasaran

Sasaran asuhan kebidanan Stimulasi Dan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak ditujukan kepada An. Nusia 37 bulan masalah gangguan perkembangan motorik halus dan sosial kemandirian di Desa Irian II kecamatan Punggur kabupaten Lampung Tengah.

##### 2. Tempat

Lokasi asuhan kebidanan stimulasi dan deteksi dini tumbuh kembang anak dilakukan di BPM Sri Nowo Retno, S.Si. T. di Desa Irian II kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah.

##### 3. Waktu

Waktu asuhan kebidanan stimulasi dan deteksi dini tumbuh kembang anak dilakukan pada tanggal 28 Mei - 11 Juni 2021.

#### **E. Manfaat**

##### 1. Manfaat Bagi Lahan Praktik

Di harapkan hasil asuhan kebidanan tumbuh kembang ini dapat menjadi penambah pengetahuan untuk meningkatkan mutu pelayanan dalam melakukan asuhan kebidanan tumbuh kembang anak.

##### 2. Manfaat Bagi Prodi Kebidanan Metro

Di harapkan hasil dari asuhan ini menjadi penambah wawasan terhadap materi asuhan pelayanan kebidanan tumbuh kembang dengan studi kasus khususnya di Politeknik Kesehatan Tanjung Karang Prodi Kebidanan Metro.

### 3. Manfaat Bagi Klien

Di harapkan hasil dari asuhan ini ibu dapat memahami deteksi tumbuh kembang pada anak nya